

CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL DISTRESS PADA KECEPATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN

I Gusti Ayu Nyoman Budiasih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
iganbudiasih@yahoo.com

P. Dwi Aprisia Saputri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Abstract

This study aims to determine the effect of corporate governance consisting of independent board, audit committee, managerial ownership and institutional ownership, and financial distress on speed publication of financial statements. This study uses data on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. The samples in this study use a non-probability sampling with purposive sampling approach. The number of observations in this study is 102 samples of the study. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the analysis it is concluded that the independent board, audit committee, institutional ownership, and financial distress has no effect on the speed of publication of financial statements. While the managerial ownership gives a positive effect on the speed of publication of financial statements.

Keywords: *corporate governance, financial distress, publication speed, managerial ownership*

1. PENDAHULUAN

Para pemakai laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang dipublikasikan dengan segera untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu informasi berarti bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan (Suwardjono, 2011:17). Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan suatu laporan keuangan (Givoly dan Palmon, 1982).

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang kini lebih dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan peraturan nomor X.K.2 tahun 2011, dimana perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan audit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Pada tahun 2012 dan 2013 terjadi penurunan jumlah perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Surat pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang dikeluarkan oleh

Bursa Efek Indonesia (BEI) No. Peng-LK-00043/BEI.PR/04-2013 menunjukkan sebanyak 52 emiten terlambat mempublikasikan laporan keuangannya periode 2012. Untuk periode 2013 sesuai dengan surat pengumuman BEI No. Peng-LK- 00028/BEI.PG1/05-2014 sebanyak 17 emiten terlambat mempublikasikan laporan keuangannya. Otoritas Jasa Keuangan juga mewajibkan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan publikasi laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013), laporan keuangan yang dipublikasikan harus diperiksa oleh pihak yang independen yaitu auditor eksternal, sehingga ketepatan waktu pelaporan keuangan bukan hanya ditentukan oleh manajemen perusahaan tetapi juga oleh proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Ahmed dan Hossain (2010) juga berpendapat bahwa kecepatan dari laporan keuangan dipublikasikan secara signifikan ditentukan dari kecepatan kerja audit.

2. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Auditor eksternal menjadi bagian penting dalam kegiatan pelaporan keuangan, sehingga dalam meneliti kecepatan publikasi laporan keuangan dari perusahaan, faktor proses audit juga perlu dianalisis (Ramadhani, 2014). Tidak hanya auditor eksternal yang menjadi bagian penting dalam proses audit, pihak internal seperti dewan komisaris dan komite audit juga ikut berperan penting. Dalam pelaksanaan *corporate governance*, dewan komisaris independen memiliki peran penting terutama dalam memonitor manajemen puncak. Kemampuan dewan komisaris dalam mekanisme pengawasan yang efektif tergantung pada independensinya terhadap manajemen (Beasley dalam Fadhilah, 2013). Komisaris independen suatu perusahaan harus benar-benar independen dan dapat menolak pengaruh, intervensi dan tekanan dari pemegang saham utama yang memiliki kepentingan atas transaksi atau kepentingan tertentu (Savitri, 2010). Adanya dewan komisaris independen diduga dapat mempengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan. Savitri (2010) dan Siregar (2011) mendukung pernyataan tersebut melalui hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Dewan komisaris dapat membentuk komite yang akan membantu melaksanakan tugas-tugasnya. Perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek harus membentuk komite audit. Komite Audit merupakan salah satu komponen *Good Corporate Governance* yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan, yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan (Wijaya, 2012). Hasil penelitian Savitri (2010), Siregar (2011) serta Putra dan Ramantha (2015) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Menurut Boediono (2005) mekanisme *corporate governance* adalah suatu sistem yang mengendalikan dan mengarahkan operasional perusahaan. Selain dewan komisaris independen dan komite audit, struktur kepemilikan juga termasuk dalam mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* dikatakan baik bila perusahaan memiliki kinerja yang baik dan pengawasan yang optimal dapat dilakukan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik cenderung akan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu.

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki struktur kepemilikan. Kepemilikan perusahaan tersebut terbagi atas kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan

kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Savitri, 2010). Manajer tidak akan sembarangan untuk mengambil suatu keputusan karena nantinya juga akan berakibat buruk terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik tidak memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian berita baik tersebut, karena dalam praktiknya perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja baik mengungkapkan laporan keuangannya lebih segera untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya kepada publik (Rianti, 2014). Savitri (2010) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Berbeda dengan Siregar (2011) dan Wijayanti (2011) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan institusional tidak kalah pentingnya dengan kepemilikan manajerial. Menurut Rianti (2014) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan, dalam hal ini adalah investor institusional. Investor memiliki kekuatan dan wewenang dalam perusahaan karena sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari investor. Kekuatan yang dimiliki investor dapat mendorong terjadinya peningkatan pengawasan yang nantinya akan memotivasi manajemen untuk melakukan yang terbaik demi kelangsungan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2011), Siregar (2011) serta Putra dan Ramantha (2015) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, sedangkan Savitri (2010) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Banyak perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya dikarenakan adanya penundaan penerbitan laporan keuangan (Julien, 2013). Penundaan bisa terjadi karena adanya berita buruk dalam laporan keuangan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan. Menurut Wruck (1990) *financial distress* merupakan suatu keadaan di mana arus kas operasi tidak cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya seperti utang dagang ataupun biaya bunga. Saleh (2004) mengemukakan bahwa kesulitan keuangan ini dapat dilihat dalam laporan keuangan melalui perbandingan antara utang jangka panjang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Untuk menghindari buruknya kualitas laporan yang dihasilkan, perusahaan seringkali berusaha untuk memperbaikinya. Proses perbaikan laporan keuangan membutuhkan waktu yang tidak sebentar, sehingga dapat menyebabkan keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan. Na'im (1999) dalam Kadir (2008) menemukan bukti bahwa *financial distress* tidak secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Julien (2013) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan, sedangkan Mardiana (2014) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Rendahnya kualitas penerapan *corporate governance* berdampak pada penurunan kinerja perusahaan secara kontinyu, membawa perusahaan dalam kondisi keuangan yang memburuk dan mengalami *financial distress*. Menurut Brigham dan Daves dalam Anggarini (2010) *financial distress* dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya. Salah satu penyebab kondisi *financial distress* perusahaan adalah *corporate governance model*, yaitu ketika perusahaan memiliki susunan aset yang tepat dan struktur keuangan yang baik namun dikelola dengan buruk (Lizal dalam Fachrudin, 2008). Penerapan *corporate governance* yang efektif diharapkan dapat meminimalisir terjadinya konflik antara agen dan prinsipal.

Dewan komisaris independen memainkan peran yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan (Savitri, 2010). Fama dan Jensen (1983) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa *non-executive director* (dewan komisaris) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Kehadiran dewan komisaris independen dalam persiapan pembuatan laporan keuangan dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik (Clatworthy, 2010).

H₁: Dewan komisaris independen berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan.

Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk oleh dewan direksi dalam suatu perusahaan yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen serta melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, memastikan bahwa internal kontrolnya memadai, menindaklanjuti dugaan adanya penyimpangan yang material di bidang keuangan dan implikasi hukumnya, dan merekomendasikan seleksi auditor eksternal (KNKCG, 2006).

Salah satu kualitas pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan perusahaan tersebut disampaikan secara tepat waktu. Menurut Purwati (2006) salah satu tanggung jawab komite audit adalah mengawasi proses audit dan memastikan kualitas laporan keuangan. Di sisi lain hasil penelitian Wijayanti (2011) menemukan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₂: Komite audit berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Jensen and Meckling (1976) dalam Wiranata dan Nugrahanti (2013) menyatakan konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengurangi konflik antara agen dan prinsipal.

Ross *et al.* (1999) dalam Tarjo (2008) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Dengan semakin besarnya kepemilikan manajerial, manajer akan lebih berhati-hati dalam memilih metode akuntansi serta kebijakan-kebijakan akuntansi untuk perusahaan yang mereka kelola. Dengan adanya kepemilikan manajerial perusahaan tidak akan menunda pelaporan keuangan dan hal itu berarti pelaporan keuangan menjadi tepat waktu.

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan.

Anggiani (2011) menyatakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif, sehingga dapat mendorong manajemen untuk mengeluarkan laporan keuangan yang tepat waktu. Ujiyantho dan Pramuka (2007) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor nasional dapat membatasi perilaku manajer. Busshee (1998) dalam Savitri (2010) menyatakan investor institusional dalam struktur

kepemilikan menimbulkan pengaruh, sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan menjadi memiliki keterbatasan.

Wardhani (2008) dalam Anggiani (2011) menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan, maka semakin mendorong penggunaan prinsip akuntansi yang konservatis yang diukur dengan ukuran akrual. Harnida (2005) dalam Kadir (2008) menemukan adanya hubungan antara kepemilikan institusional dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan.

Menurut Platt dan Platt (2002) *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* bisa dialami oleh semua perusahaan terutama jika kondisi perekonomian di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi mengalami krisis ekonomi (Dwijayanti, 2010).

Menurut Dwijayanti (2010) kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian bagi banyak pihak, tidak hanya manajemen perusahaan karena kelangsungan hidup dan kondisi keuangan perusahaan menentukan kemakmuran berbagai pihak yang berkepentingan. Kesulitan keuangan perusahaan akan menjadi berita buruk yang mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik (Julien, 2013). Oleh karena itu, pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk (Saleh, 2004).

Penelitian ini menggunakan *gearing ratio* untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh rasio *gearing* terhadap ketepatan waktu telah dilakukan oleh Saleh (2004), Owusu dan Ansah (2000), dan Kristanti (2012) yang menemukan bahwa rasio *gearing* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Serta penelitian Schwartz dan Soo (1996) dalam Kadir (2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) cenderung menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

H₅: *Financial distress* berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini adalah kausalitas, yaitu untuk membuktikan apakah *corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional serta *financial distress* berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif, dengan mencari hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian ini adalah PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs www.idx.co.id. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit oleh auditor independen karena informasi yang diberikan dari laporan keuangan tersebut dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 149 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:116). Sampel dalam penelitian ini adalah 204 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014 dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Metode penentuan sampel dalam penelitian

ini dilakukan dengan menggunakan tipe *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:122).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi linear berganda. Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut (Ghozali, 2013:96):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y	= Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
X_1	= Dewan Komisaris Independen
X_2	= Kepemilikan Manajerial
X_3	= Komite Audit
X_4	= Kepemilikan Institusional
X_5	= <i>Financial Distress</i>
ϵ	= Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel *corporate governance* dan *financial distress* pada kecepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan bantuan program SPSS 21. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	85,012	2,458		34,592	,000
DKI	-,912	2,636	-,032	-,346	,730
KA	1,813	1,178	,146	1,539	,127
KM	50,214	10,086	,473	4,979	,000
KI	3,934	2,105	,184	1,869	,065
FD	,008	1,997	,000	,004	,997

Sumber: data sekunder diolah (2015)

$$Y = 85,012 - 0,912X_1 + 1,813X_2 + 50,214X_3 + 3,934X_4 + 0,008X_5 + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

α = nilai konstanta sebesar 85,012 artinya bila dewan komisaris independen (X_1), komite audit (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), kepemilikan institusional (X_4), dan *financial distress* (X_5) sama dengan nol, maka kecepatan publikasi laporan keuangan adalah sebesar 85,012. β_1 = koefisien regresi variabel dewan komisaris independen (X_1) sebesar -0,912 artinya bila dewan komisaris independen bertambah satu satuan, maka kecepatan

publikasi laporan keuangan (Y) akan berkurang sebesar 0,912 dengan asumsi variabel lainnya konstan. β_2 = koefisien regresi variabel komite audit (X_2) sebesar 1,813 artinya bila komite audit bertambah satu satuan, maka kecepatan publikasi laporan keuangan (Y) akan bertambah sebesar 1,813 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

β_3 = koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X_3) sebesar 50,214 artinya bila kepemilikan manajerial bertambah satu satuan, maka kecepatan publikasi laporan keuangan (Y) akan bertambah sebesar 50,214 dengan asumsi variabel lainnya konstan. β_4 = koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X_4) sebesar 3,934 artinya bila kepemilikan institusional bertambah satu satuan, maka kecepatan publikasi laporan keuangan (Y) akan bertambah sebesar 3,934 dengan asumsi variabel lainnya konstan. β_5 = koefisien regresi variabel *financial distress* (X_5) sebesar 0,008 artinya bila *financial distress* bertambah satu satuan, maka kecepatan publikasi laporan keuangan (Y) akan bertambah sebesar 0,008 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,912 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,730 yang lebih besar dari 0,05, berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan H_1 ditolak.

Ditolaknya hipotesis ini mengindikasikan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh atau tidak menjamin kecepatan publikasi laporan keuangan. Menurut Hanas (2009), dewan komisaris independen adalah inti dari *corporate governance* yang bertugas untuk mengawasi manajemen dan mengelola perusahaan. Komisaris independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Berkurangnya tindak kecurangan dapat mempercepat penyajian laporan keuangan, jika dewan direksi berasal dari pihak luar perusahaan (Savitri, 2010). Namun di sisi lain, kurangnya kompetensi dewan komisaris independen semakin meningkatkan kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2011), Arifani (2012), Putra dan Ramantha (2015) yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa variabel komite audit memiliki nilai koefisien sebesar 1,813 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,127 yang lebih besar dari 0,05, berarti komite audit tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan H_2 ditolak.

Pembentukan komite audit bertujuan untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik serta melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen, sehingga mempermudah pekerjaan auditor dan mempercepat penyampaian laporan keuangan. Dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit menyediakan komunikasi formal antara dewan komisaris, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal (Bradbury *et al.*, 2004 dalam Suaryana, 2006). Adanya komunikasi formal tersebut menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Namun, memerlukan waktu yang lebih lama dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2014).

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan

manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 50,214 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, berarti kepemilikan manajerial berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan H_3 diterima.

Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri (Ross *et al.*, 1999 dalam Tarjo, 2008). Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial cenderung tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian dari pengambilan keputusan yang salah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2010) dan bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2011) dan Rianti (2014).

Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar 3,934 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,065 yang lebih besar dari 0,05, berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan H_4 ditolak.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Keberadaan kepemilikan institusional dianggap mampu dijadikan sebagai mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Menurut Anggiani (2011), rendahnya persentase kepemilikan institusional menyebabkan kepemilikan institusional kurang berpengaruh dalam pengawasan yang ketat terhadap manajemen dalam melaporkan kinerja perusahaan melalui ketepatan waktu pelaporan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Anggiani (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai koefisien sebesar 0,008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,997 yang lebih besar dari 0,05, berarti *financial distress* tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan H_5 ditolak.

Penelitian ini menggunakan rasio *gearing* untuk memprediksi *financial distress*. *Gearing ratio* adalah perbandingan antara utang dengan seluruh modal perusahaan, untuk menilai tingkat pendapatan modal sendiri sehubungan dengan usaha peningkatan pendapatan operasional. Hendriksen dan Breda (1992) dalam Saleh (2004) mengemukakan bahwa tingginya rasio *gearing* dapat mencerminkan tingginya risiko keuangan yang mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sehingga pihak manajemen cenderung akan menghapus informasi tersebut dalam neraca. Selanjutnya, perusahaan akan menunda pelaporan keuangan jika mengalami kesulitan keuangan atau perusahaan cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangannya jika mempunyai rasio *gearing* yang tinggi oleh karenanya waktu penundaan akan digunakan untuk menekan rasio *gearing* serendah mungkin. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004), Kadir (2008), dan Kristanti (2012).

5. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil pengujian data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dapat ditarik simpulan dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Komite audit tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. *Financial distress* tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang ada, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah penelitian selanjutnya hendaknya meneliti kembali variabel kecepatan publikasi laporan keuangan, namun dengan variabel independen yang berbeda serta dengan jangka waktu penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur. Mengingat masih banyaknya emiten di Bursa Efek Indonesia yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya, maka perlu ketegasan dari OJK sebagai lembaga pengawas pasar modal dengan memberikan sanksi yang dapat menimbulkan efek jera bagi perusahaan yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan agar perusahaan-perusahaan disiplin dan semakin cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed dan Hossain. 2010. Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *ASA University Review*. 4 (2).
- Anggiani, S. 2011. Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Arifani, R. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Universitas Brawijaya Malang*.
- Bapepam. 2011. Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik No. Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Peraturan Nomor X.K.2.
- _____. 2012. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Boediono, G.S.W. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Budiadnyani, N.P. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (2), pp. 520-537.
- Bursa Efek Indonesia. 2013. Peng-LK- 00043/BEI.PR/04-2013 tentang Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Untuk Tahun yang Berakhir Per 31 Desember 2012.
- _____. 2014. Peng-LK- 00004/BEI.PG1/04-2015 tentang Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Untuk Tahun yang Berakhir Per 31 Desember 2014.
- _____. 2014. Peng-LK- 00028/BEI.PG1/05-2014 tentang Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Untuk Tahun yang Berakhir Per 31 Desember 2013.

- Clatworthy, M.A. 2010. Does Corporate Governance Influence the Timeliness of Financial Reporting? Evidence from UK Private Companies. *Accounting and Management Control Departement Research Seminar Cardiff University*.
- Dwijayanti, S., dan Febrina, P. 2010. Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2 (2), pp. 191-205.
- Fachrudin, K.A. 2008. Faktor-Faktor yang Meningkatkan Peluang Survive Perusahaan Kesulitan Keuangan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1 (1), pp. 1-9.
- Fadhilah, F.N. 2013. Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial Distress. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi ke 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D. dan Palmon, D. 1982. Timeliness of Annual Earning Announcements: Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*, 57 (3).
- Hanas, A. 2009. Pengaruh Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Good Corporate Governance. *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Jeva N., dan Irafitriana. 2014. Pengaruh Umur Perusahaan dan Audit Tenure pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8 (3), pp. 353-370.
- Julien, R.F. 2013. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Financial Distress, dan Pelaporan Rugi Bersih Klien Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Lampung Bandar Lampung*.
- Kadir, A. 2008. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Tesis Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Kristanti, T.A. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur*.
- Kusuma, A.P. 2014. Analisis Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Mardiana, R. 2014. Effect of Good Corporate Governance, Financial Distress and Financial Performance on Timeliness of Financial Statements Reporting. *Journal International Program in Accounting, Economics Business Faculty*. 1 (3).
- Owusu, S., dan Ansah. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business*. 30 (3), pp. 241.
- Platt, H.D. dan Platt, M.B., 2002. Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-based Sample Bias, *Journal of Economics and Finance Illinois*.
- Purwati, A.S., 2006. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik yang Tercatat di BEJ. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*.
- Putra, I.G.A.P dan Ramantha, I.W., 2015. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (1), pp.199-213.

Corporate Governance dan Financial Distress Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan
(I Gusti Ayu Nyoman Budiasih dan P. Dwi Aprisia Saputri)

- Ramadhani, A.S. 2014. Pengaruh Keefektifan Komite Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Gadjah Mada*.
- Rianti, R. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Rustiarini, N.W., dan Sugiarti, N.W.M., 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2 (2), pp.657-675.
- Sabrina, A., 2010. Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Saleh, R. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang*.
- Savitri, R., 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Siregar, D.S., 2011. Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Bagi Perusahaan yang Mempublik. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Suaryana, A. 2006. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9 (4), pp.307-326.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwardjono. 2011. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Ujiyantho, M.A., dan Pramuka, B.A., 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Wijaya, A.T., 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Kajian Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Wijayanti, E.D.R., 2011. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Wiranata, Y.A., dan Nugrahanti, Y.W., 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Kristen Satya Wacana*, 15 (1), pp.15-26.
- Wruck, K. 1990. Financial Distress, Reorganization, and Organizational Efficiency. *Journal of Financial Economics*, 27, p.419-444.